

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN  
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN SAMBIKEREK KOTA SURABAYA)**

**Adella Lailatul Muharoma<sup>1,2\*</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya  
Kusuma Surabaya*

*Jl. Dukuh Kupang XXV no.54, Kota Surabaya, 62205, Jawa Timur, Indonesia*

*Email : <sup>1</sup> & <sup>2</sup>[@uwks.ac.id](mailto:@uwks.ac.id)*

***Abstract:** The purpose of the written research is to investigate how financial management and literacy impact MSMEs' performance in Surabaya. This study employs descriptive quantitative research. The study used 100 MSME actors who were registered in Sambikerep Regency in Surabaya as samples. One sampling technique is intentional sampling. It uses both primary and secondary data. Interviews, the distribution of questionnaires, and literature reviews are the data gathering methods used in the research that was written. Descriptive statistics and multiple linear regression analysis are employed in the data analysis. The findings demonstrated that MSMEs in Sambikerep Regency, Surabaya City, performed much better when financial management and literacy in that area were combined*

***Keywords:** Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Literacy, Financial Management and Performance*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian tertulis ini adalah untuk menyelidiki bagaimana manajemen keuangan dan literasi berdampak pada kinerja UMKM di Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan 100 pelaku UMKM yang terdaftar di Kabupaten Sambikerep, Surabaya, sebagai sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah pengambilan sampel yang disengaja. Ini menggunakan data primer dan sekunder. Wawancara, penyebaran kuesioner, dan kajian pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang ditulis. Statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam analisis data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Sambikerep, Kota

Surabaya, berkinerja jauh lebih baik ketika pengelolaan keuangan dan literasi di daerah itu digabungkan.

**Kata Kunci :** Usaha Mikro Kecil Menengah, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan serta Kinerja UMKM.

## **I. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah sektor usaha yang menciptakan berbagai barang serta jasa serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. UMKM menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan tingkat pengangguran Indonesia (Abor serta Quartey, 2010) mencatat UMKM sering mengalami keterlambatan pembangunan. UMKM merasa kesulitan untuk bersaing dengan bisnis besar sebab sejumlah masalah, termasuk masalah kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, serta kapasitas sumber daya alam (SDM) (Abor serta Quartey, 2010).

Oleh sebab itu, diperlukan inisiatif strategis untuk mempercepat pertumbuhan UMKM. Salah satunya ialah menaikkan pemahaman pelaku UMKM agar pengelolaan keuangan usaha bisa berkembang (Aribawa, 2016). UMKM termasuk dalam definisi hukum usaha mikro, usaha kecil, serta perusahaan menengah, masing-masing, menurut peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2001 tentang UMKM. Saat mengklasifikasikan UMKM, ada batasan omset tahunan, total kekayaan ataupun aset, serta jumlah karyawan. Pemerintah sebelumnya telah mengkhawatirkan kemampuan perusahaan besar untuk mendapatkan layanan dari lembaga keuangan yang bisa diakses semaksimal mungkin dengan menghilangkan hambatan dalam mengakses layanan lembaga keuangan.

Menurut Dewan Komisiner OJK Muliaman Hadad, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) di bisertag keuangan meluncurkan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan di Jakarta pada 19 November 2013, yang dihadiri oleh sejumlah Komunitas, Praktisi, serta Peneliti, dalam rangka menaikkan perilaku ekonomi masyarakat Indonesia.

Program ini berupaya memberikan akses kepada masyarakat umum untuk mendapatkan informasi literasi keuangan sebanyak-banyaknya. Pemerintah Indonesia juga bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan literasi keuangan kepada mahasiswa di usia dini. Menjaga kecepatan ataupun alur keuangan perusahaan dengan cara yang mencegah kebocoran yang menyebabkan kerugian finansial memerlukan regulasi ataupun pengelolaan keuangan bisnis serta perusahaan yang baik. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki bisa dipakai untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan yang baik. Melek finansial akan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam beberapa hal, seperti membuat laporan keuangan yang akurat, yang akan memudahkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman ataupun suntikan modal lain yang membantu UMKM menjalankan usahanya, serta mempunyai evaluasi kinerja serta sistem pengendalian manajemen yang efektif. Di sisi lain, jika UMKM kurang melek keuangan, akan sangat menantang bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman ataupun suntikan serta, kualitasnya akan terlihat tidak menguntungkan, serta kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka akan menderita.

Bisa disimpulkan dari informasi latar belakang yang diberikan tersebut pelaku UMKM perlu memahami literasi keuangan untuk mengelola keuangannya dengan baik serta benar, sesuai kaidah akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih cerdas untuk memajukan usahanya sebagai data matematis untuk menentukan jumlah modal yang dikeluarkan serta jumlah pendapatan ataupun laba yang dihasilkan. Oleh sebab ini, sangat penting dalam mencatat transaksi, pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan serta manajemen keuangan untuk mencapai kinerja bisnis yang baik serta menaikkan pertumbuhan bisnis. Penulis dalam penelitian yang ditulis tertarik untuk mengkaji dengan judul **“ Pengaruh Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya”** ini dilaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan purposive sampling.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang ditulis, yakni **“Apakah Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang ditulis, yakni **“Mengetahui serta Menganalisis Pengaruh signifikan Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya”**.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pihak-pihak berikut diperkirakan akan mendapatkan keuntungan dari temuan penelitian berdasarkan rumusan serta latar belakang teoritis serta praktis masalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a.) Temuan penelitian yang ditulis bisa memberikan pembaca wawasan tambahan tentang bagaimana pelaku usaha serta modal berperilaku untuk membantu bisnis sukses.
- b.) Temuan penelitian yang ditulis bisa menjelaskan informasi yang ada serta membantu penelitian lain dalam hal variabel yang mempengaruhi manajemen keuangan serta literasi, terutama dalam hal kinerja UMKM. Serta dimaksudkan agar pihak-pihak lain yang berminat untuk melaksanakan penelitian serta diskusi yang sama di masa depan bisa menggunakannya sebagai landasan acuan serta referensi.
- c.) Hasil dari pendidikan tinggi diharapkan bisa menjadi bahan akademik berharga yang bisa dikonsultasikan ketika melaksanakan karya akademik, khususnya untuk Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat Praktis Literasi Keuangan bagi UMKM, diharapkan bisa memberikan informasi yang akan menaikkan literasi keuangan UMKM

serta membantu mereka menangani keuangan dengan baik untuk mengembangkan bisnis mereka.

- b) UMKM akan lebih mampu mengendalikan tabungannya, mengambil pinjaman untuk investasi, serta menghentikan aktivitas penipuan dari jasa keuangan esoteris jika mempunyai dasar yang kuat di bisertag keuangan.

Temuan studi diharapkan bisa menawarkan bahan referensi ataupun pertimbangan, menambah pengetahuan tentang dampak pengelolaan keuangan serta literasi terhadap kinerja UMKM, serta berfungsi sebagai sumber ilmiah yang berharga bagi semua peneliti yang terlibat dalam penelitian yang ditulis

## **2 Landasan Teori**

### *2.1 Literasi Keuangan*

#### *2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan*

Memahami cara mengelola uang yang diperoleh untuk menjalani kehidupan yang lebih kaya di masa depan dikenal sebagai literasi keuangan. Tujuan literasi keuangan ialah untuk membekali masyarakat Indonesia dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengelola ekonomi negaranya dengan bijak (OJK, 2016). Literasi keuangan ialah kemampuan untuk memahami, menilai, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang masalah keuangan yang berdampak pada kesejahteraan. Literasi keuangan ialah kemampuan untuk membuat dan mendiskusikan keputusan keuangan, menetapkan rencana masa depan, dan merespon dengan tepat peristiwa kehidupan yang berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Vidovicoca (2012) serta dikutip oleh Rumbianingrum serta Wijayangka (2020), ialah pemahaman konsep serta barang keuangan melalui pengetahuan serta bimbingan, bukan kapasitas untuk mengenali serta memahami bahaya keuangan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Widayati (2012) menegaskan seseorang mempunyai literasi keuangan ketika mereka mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sumber

daya tersedia mencapai tujuan mereka. Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Lusuardi serta dikutip oleh Aribawa (2016), ialah kumpulan keterampilan serta informasi keuangan yang harus dikelola ataupun dipakai seseorang dengan jumlah uang tertentu untuk menaikkan standar hidup mereka agar menjadi kaya. Literasi keuangan secara langsung terkait dengan dampak dari faktor, tindakan, dan kebiasaan luar.

### *2.1.2 Faktor – Faktor Literasi Keuangan*

Konteks sosial, perilaku orang tua, literasi keuangan, serta pengalaman keuangan pribadi ialah beberapa aspek yang berdampak pada literasi keuangan seseorang (Pulungan, 2017). Tingkat literasi keuangan siswa berbeda Tujuan penting dari program literasi keuangan ialah untuk mendidik masyarakat Indonesia di sektor keuangan untuk memerangi literasi keuangan yang rendah dan mencegah individu dari mudah ditipu oleh produk investasi yang menjanjikan pengembalian besar dalam jangka pendek tanpa menghindari risiko. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengelola ekonomi secara cerdas (Pulungan, 2017).

- a. Selain ini, hasil studi tambahan menunjukkan ada tiga metode untuk menaikkan literasi keuangan, antara lain (Zulfani, 2020).
- b. sebuah. Mempromosikan literasi keuangan melalui pembentukan sistem pendidikan yang terstruktur.
- c. Memperluas ketersediaan alat, sumber daya, serta informasi untuk manajemen keuangan.
- d. Mendorong peningkatan literasi keuangan melalui berbagai inisiatif serta dukungan.

Ada perbedaan mencolok antara murid satu sama lain sebagai akibat dari variasi sejumlah elemen yang mempengaruhinya (Zulfani, 2020). Menurut penelitiannya, faktor-faktor berikut bisa mempengaruhi literasi keuangan seseorang: Menurut faktor sosiodemografi, laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan makroekonomi yang sangat baik sementara perempuan dan anggota ras dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang tidak memadai. Ini karena tingkat sekolah yang dicapai, tetapi kemampuan kognitif juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman keuangan. Aspek kuncinya ialah parameter demografis

seperti etnis, jenis kelamin, serta kemampuan kognitif semuanya disertakan. Selain keterampilan sosiodemografi serta kognitif, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh keluarga, seperti pendidikan orang tua, khususnya ibu. Jadi, pemahaman finansial seseorang bisa dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima dari orang tua ataupun keluarga. Investor membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mencapai tingkat pendapatan yang lebih besar sebab ialah sumber daya manusia yang diperlukan untuk investasi jangka panjang serta sarana untuk mengelola kehidupan mereka di masa sekarang serta masa depan.

### *2.1.3 Indikator Literasi Keuangan*

Ada banyak penanda literasi keuangan, namun tidak semua indikator sama serta bisa dipakai dalam setiap keadaan. Setiap orang pasti memahami ilmu literasi keuangan. Hal itu disebabkan oleh tidak asertaya kesalahan manajemen keuangan serta kebangkrutan. Ketika membahas literasi keuangan, hal itu akan berkaitan dengan pengelolaan uang serta gaya hidup seseorang (Zulfani, 2020). Menurut Social Research Center, menjaga catatan keuangan secara teratur, mempersiapkan terlebih dahulu, melacak informasi baru, memilih produk keuangan yang sesuai, serta terus memantau keuangan, termasuk mengendalikan masalah keuangan (Margaretha serta May Sari, 2015). Perilaku berikut ialah di antara yang terpapar:

- a. Catatan keuangan sering disimpan untuk jangka waktu setidaknya satu bulan untuk mengurangi serta memilih kembali biaya yang tidak perlu menggunakan skala prioritas.
- b. Perencanaan masa depan mencakup tindakan seperti menabung untuk pensiun, mempekerjakan penasihat keuangan, serta melaksanakan investasi tambahan seperti asuransi kesehatan.
- c. Produk keuangan mencakup hal-hal seperti menaikkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi keuangan dan mempromosikan literasi produk keuangan yang melampaui tabungan.
- d. Menyadari bagaimana informasi keuangan berkembang untuk membuat keputusan pengeluaran lebih mudah.
- e. Pengawasan keuangan, yang melibatkan pengelolaan aliran uang, mengawasi utang, serta mempunyai kemampuan untuk menabung serta

berinvestasi.

Oseifuah (2010) dan Wise (2013), yang dikutip Suryanto dan Rasmini (2018), mencantumkan banyak komponen penting dari keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan, antara lain:

- a. Pengetahuan matematika serta pengetahuan umum, seperti pemahaman tentang bilangan fundamental.
- b. Kesadaran finansial tentang asal-usul dan penggunaan uang, serta efek dari pilihan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri – ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang serta tabungan, memahami pencatatan keuangan serta menyadari pentingnya membaca serta memeliharanya.
- d. Memahami hubungan antara risiko dan risiko dan bahaya yang terkait dengan barang keuangan.
- e. Tanggung jawab keuangan , yakni kapasitas untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menyadari hak dan kewajiban seseorang sebagai konsumen, dan memiliki kepercayaan diri untuk meminta bantuan saat dibutuhkan. Temukan barang keuangan berdasarkan profil serta sejarah. Gunawan, Pirari, serta Sari (2020). Berikut ini ialah indikasi literasi keuangan: a. Pengetahuan Dasar Manajemen Keuangan; b. pengelolaan simpan pinjam; c. Manajemen Asuransi; serta d. Manajemen Investasi.

#### *2.1.4 Manfaat serta Tujuan Literasi Keuangan*

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang bagi seluruh segmen masyarakat, khususnya:

- a. Menaikkan literasi keuangan pada mereka yang kurang melek huruf ataupun buta huruf.
- b. Lebih banyak orang harus menggunakan layanan dan barang keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemahaman literasi keuangan mempunyai banyak keuntungan, antara lain yakni:

- a. Mampu memilih dan menggunakan layanan dan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Anda
- b. Mempunyai kapasitas untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang unggul.
- c. Hindari berinvestasi pada instrumen keuangan yang tidak pasti.

## 2.2 *Pengelolaan Keuangan*

### 2.2.1 *Pengertian Pengelolaan Keuangan*

Secara umum, orang tidak bergantung pada informasi keuangan yang terorganisir dengan indah dan rapi untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Banyak orang dapat menjalani kehidupan fungsional tanpa bantuan informasi keuangan yang baik. Pelaku UMKM mampu membuat penilaian tanpa landasan akuntansi. Keputusan yang adil biasanya dibuat berdasarkan naluri dan praktik yang dipelajari dari pengalaman sebelumnya. Akibatnya, individu dapat memahami masalah mereka dan menemukan solusi sendiri. Menurut (Gitman dalam Krisna et al, 2010). Proses, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan dikenal dengan istilah manajemen keuangan atau manajemen keuangan. (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004) menunjukkan bagaimana pengendalian diri berperan dalam keberhasilan atau kegagalan seseorang. Dalam (Buku Statistik 2016).

### 2.2.2 *Proses Pengelolaan Keuangan*

Menurut Andreas (2011), indikator dalam pengelolaan keuangan UKM meliputi sumber persertaan, pelaporan keuangan, manajemen kas, serta penganggaran. yakni: Sumber persertaan bisnis bisa mencari berbagai sumber uang tunai untuk membiayai bisnis ataupun bisnis. Sumber modal meliputi:

- 1) Modal pribadi bisa berasal dari tabungan, teman, keluarga, ataupun bahkan rekan kerja. Tabungan dari rekening pribadi ialah sumber modal yang paling bisa diandalkan untuk startup.
- 2) Modal Utang ialah kemampuan seorang wirausahawan untuk meluncurkan perusahaan menggunakan serta pinjaman dari berbagai sumber, termasuk bank komersial, pemasok, anjak piutang, perusahaan asuransi, bisnis pembiayaan, pemerintah, serta banyak lagi.

Posisi keuangan ditampilkan dengan jelas dalam laporan keuangan. Agar entitas lain bisa memahami kinerja laporan keuangan, kita harus memerlukan analisis, serta analisis ini harus dipahami. Laporan keuangan yang mewakili hasil kegiatan usaha rutin memberikan informasi keuangan yang bermanfaat. Hani mengklaim pihaknya menetapkan "Produk akhir dari proses akuntansi ialah laporan keuangan. Setiap transaksi yang bisa diukur dalam istilah moneter dilacak serta ditangani dengan cara ini, serta kemudian ditampilkan dalam istilah moneter " (Hani, 2015). Pemilik UMKM wajib menyiapkan laporan keuangan yakni:

- 1) Laporan laba rugi ialah laporan keuangan yang merinci pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Neraca ialah jenis laporan keuangan yang mencakup data aset, seperti kas di tangan, aset tetap, serta kewajiban, serta ekuitas (aset) pemilik bisnis yang dibuat selama periode waktu tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal ialah jenis dokumen keuangan yang menggambarkan bagaimana kinerja investasi awal pengusaha sehubungan dengan laba ataupun rugi yang direalisasikan serta penerimaan dividen ataupun laba.
- 4) Laporan arus kas ialah laporan keuangan yang merinci perubahan posisi kas selama periode waktu tertentu.
- 5) Penganggaran ialah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif ataupun dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumber daya yang dimiliki suatu departemen, divisi ataupun unit untuk suatu periode tertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil

:

- 1) Anggaran Penjualan
- 2) Anggaran Beban Penjualan
- 3) Anggaran Produksi
- 4) Anggaran Kas

Mengetahui biaya barang yang diproduksi sangat penting sebab diperlukan untuk menghinjing harga jual dengan memperhiningkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Oleh sebab ini, secara teori, harga jual harus mampu membayar semua biaya produksi dengan menambahkan keuntungan ataupun keuntungan yang wajar (Kondoy, Ilat, serta Pontoh, 2015).

### 2.2.3 *Saran Pengelolaan Keuangan*

Manajemen keuangan ialah metode pengendalian kekayaan untuk menghasilkan uang serta menggunakan sumber modal untuk mensertai operasi suatu perusahaan (M.I. Nasution, Prayogi, serta Nasution, 2017). Menurut [website.com](#), manajemen sangat membantu sebagai pengontrol ketika membelanjakan uang sebab akan menghasilkan keuntungan serta memberikan pembiayaan bagi perusahaan. Pelaku di UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan ini dengan harapan pada akhirnya akan menurunkan bahaya kerugian usaha. Berikut beberapa tips pengelolaan keuangan untuk UMKM:

- a. Membedakan antara sertaa perusahaan serta pribadi. Mencampur sertaa pribadi serta perusahaan ialah kesalahan umum yang cenderung dilaksanakan oleh para pelaku UMKM. Masalahnya jika tidak ada pemisahan antara uang pribadi serta bisnis ialah pemanfaatan kelebihan uang pribadi, sehingga memisahkan uang pribadi serta uang bisnis secara fisik sangat penting.
- b. Buat strategi pengeluaran. Atur penggunaan uang Anda dengan hati-hati. Jangan pernah menggunakan uang tanpa strategi yang jelas sebab ada kemungkinan kekurangan jika tidak ada.

- c. Ubah rencana pengeluaran sesuai dengan tujuan penjualan serta arus kas masuk. Untuk memastikan pengeluaran tidak perlu serta keuntungannya jelas, lakukan studi "biaya serta manfaat".
- d. Membuat jurnal anggaran. Sebab ingatan setiap orang tidak selalu bisa diandalkan ataupun bahkan sangat terbatas, mengelola keuangan perusahaan membutuhkan pencatatan yang cermat. Selain mencocokkan jumlah uang yang sebenarnya dengan catatan, Anda setidaknya harus menyimpan uang tunai dalam buku serta buku kas keluar yang melacak aliran uang masuk serta keluar dari bisnis. Lacak kewajiban serta aset Anda. Jika memungkinkan, gunakan sistem komputer untuk mempermudah proses perekaman.
- e. Tentukan keuntungan Anda secara akurat. Sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan ini sendiri ialah menghining keuntungan secara akurat. Menghining biaya ialah langkah paling penting dalam memperkirakan keuntungan. Sebab penggunaan pembayaran tunai, sebagian besar biaya diketahui. Penyusutan serta amortisasi ialah dua dari yang lain yang berbentuk uang tunai. Sebagian belum terjadi, tetapi harus disisihkan untuk biaya yang akan datang seperti pajak serta bunga.
- f. Ubah arus kas. Administrasi persediaan, hutang, serta piutang semuanya termasuk dalam manajemen keuangan. Jika jangka waktu penjualan kredit lebih lama dari harga pembeliannya ataupun jika harus menjaga persediaan barang, arus kas melambat. Berusahalah untuk menjaga jangka waktu penjualan kredit tetap sama dengan periode pembelian kredit.
- g. Mengelola modal, kewajiban, serta aset. Pastikan semuanya lengkap serta beres dengan rutin mengecek persediaan gusertag. Prosedur yang sama harus diikuti untuk tagihan dari pemasok serta piutang dari pembeli.

Simpan pendapatan untuk ekspansi perusahaan. Secara alami, masuk akal untuk menikmati keuntungan bisnis, tetapi Anda juga harus menyingkirkan beberapa keuntungan ini

#### 2.2.4 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Berikut ini ialah tanggung jawab utama pengelolaan keuangan, menurut Suad Husnan (2012):

- a. Kegiatan perencanaan, evaluasi, serta pengendalian kegiatan keuangan disebut sebagai pengelolaan keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu mendapatkan uang dari pasar saham. Uang yang dikumpulkan kemudian dipakai untuk membiayai operasi banyak perusahaan.
- c. UMKM mengantisipasi keuntungan yang lebih besar dari pengorbanan mereka dari kegiatan investasi ataupun investasi. Keuntungan diantisipasi. Harus ditentukan apakah akan mengembalikan keuntungan kepada pemilik serta (pasar keuangan) ataupun memasukkannya kembali ke perusahaannya.

Oleh sebab ini, manajer keuangan harus memutuskan bagaimana menggunakan serta (keputusan investasi), mendapatkan uang tunai (keputusan pembiayaan), serta berbagi keuntungan.

### 2.3 Kinerja UMKM

#### 2.3.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja ialah hasil yang dicapai seseorang pada tugas yang diselesaikan secara bertanggung jawab sesuai dengan penugasan yang diberikan. Beberapa faktor, antara lain:

- a. Nilai Tambah
- b. Satuan usaha, karya, serta produktivitas
- c. Nilai Ekspor (Sudiarta, Kirya, serta Cipa, 2014)

Program pengembangan UMKM mencakup komponen terpadu untuk pengembangan UMKM dalam penyelenggaraan pemerintahan. Salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang berpotensi menjadi mesin utama perekonomian dimaksudkan sebagai salah satu inisiatif pembangunannya. UMKM ialah industri yang sangat menjanjikan yang sesertag digalakkan pemerintah sebab akan semakin banyak masyarakat yang menjadi pebisnis yang lebih baik serta perekonomian sumber daya lokal yang kuat, tenaga

kerja lokal, serta pembiayaan daerah bisa diserap serta dimanfaatkan secara maksimal. Temuan ini juga menunjukkan tidak semua perusahaan kecil bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, terlepas dari kenyataan UMKM mempunyai berbagai keunggulan yang memungkinkan mereka untuk berkembang serta bertahan dalam krisis.

### 2.3.2 *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM*

Hasil investigasi Mujib (2010) terhadap faktor-faktor yang berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Surabaya. Perkembangan usaha kecil di industri ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Handrimurtjahyo et al. (2007), variabel ataupun faktor yang berasal baik dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha berdampak pada perkembangan industri kecil. Faktor internal meliputi:

- a. Kemampuan Manajerial
- b. Pengalaman pemilik atau manajer
- c. Kapasitas untuk mengakses sumber keuangan, teknologi produksi, dan pasar untuk output.
- d. Jumlah modal yang dimiliki.

Faktor eksternal meliputi:

- a. Bantuan berupa dukungan finansial dan teknis dari sektor publik atau swasta
- b. Kondisi ekonomi yang ditunjukkan oleh pemerintah pasar domestik dan internasional
- c. Kemajuan teknologi industri (Purwidianti serta Rahayu, 2015)

### 2.3.2 *Indikator Pengukuran Kinerja*

Berikut ini ialah indikator pengukuran kinerja, menurut Robbin (2006:

6).

- a. Evaluasi pekerja terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan, yang menunjukkan akurasi, keahlian, dan bakat tenaga kerja, disebut sebagai kualitas (a).

- b. Kuantitas ialah jumlah yang dihasilkan, sebagaimana ditentukan oleh langkah-langkah seperti produksi unit atau jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Agar sinkron dengan output dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk tugas-tugas lain, ketepatan waktu ialah tingkat aktivitas yang dilakukan pada awal periode yang ditentukan.

Menurut Vindia (2021) Indikator Usaha yakni :

- a. Pertumbuhan Penjualan
- b. Pertumbuhan Modal
- c. Pertumbuhan Pasar
- d. Pertumbuhan Laba

### 2.3.3 Karakteristik UMKM

Menurut Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar (2019), UU No. 20/2008 mengatur UMKM di Indonesia. Menurut unsertag-unsertag, UMKM ialah usaha kecil yang dimiliki serta dikelola oleh individu ataupun sekelompok kecil individu yang mempunyai tingkat kekayaan serta pendapatan tertentu. Nilai aset serta pendapatan yang diperoleh selama periode minimal satu tahun bisa dipakai untuk menentukan seberapa besar ukuran UMKM.

- a. Belum melaksanakan pengelolaan ataupun pencatatan keuangan, meskipun mudah ataupun hanya sejumlah kecil orang yang bisa membuat keseimbangan bisnisnya.
- b. Wirausahawan ataupun sumber daya manusia mempunyai jiwa wirausaha yang tidak memadai serta biasanya hanya berpendidikan sekolah dasar.
- c. Tidak mempunyai pengetahuan tentang perbankan, tetapi lebih berpengetahuan tentang rentenir ataupun tengkulak.
- d. Tidak mempunyai NPWP, izin usaha, ataupun kriteria hukum lainnya.
- e. Koperasi skala mikro seringkali mempekerjakan kurang dari empat anggota dalam hal pekerja ataupun karyawan.
- f. Waktu penyelesaian perusahaan seringkali cepat. mampu mengambil sejumlah besar uang. Sebab biaya manajerial yang minim, operasional

bisnis perusahaan terus beroperasi bahkan tumbuh selama kemerosotan ekonomi.

- g. Belum melaksanakan pengelolaan ataupun pencatatan keuangan, meskipun mudah ataupun hanya sejumlah kecil orang yang bisa membuat keseimbangan bisnisnya.
- h. Wirausahawan ataupun sumber daya manusia mempunyai jiwa wirausaha yang tidak memadai serta biasanya hanya berpendidikan sekolah dasar.
- i. Tidak mempunyai pengetahuan tentang perbankan, tetapi lebih berpengetahuan tentang rentenir ataupun tengkulak.
- j. Tidak mempunyai NPWP, izin usaha, ataupun kriteria hukum lainnya.
- k. Koperasi skala mikro seringkali mempekerjakan kurang dari empat anggota dalam hal pekerja ataupun karyawan.
- l. Waktu penyelesaian perusahaan seringkali cepat. mampu mengambil sejumlah besar uang. Sebab biaya manajerial yang minim, operasional bisnis perusahaan terus beroperasi bahkan tumbuh selama kemerosotan ekonomi.

Ciri – ciri Usaha Menengah yakni :

- a. Administrasi dan organisasi umumnya lebih baik, lebih efisien, dan bahkan lebih mutakhir, dengan pembagian kerja yang berbeda antara keuangan, pemasaran, dan manufaktur.
- b. Telah rutin menerapkan sistem akuntansi pengelolaan keuangan dalam rangka mempermudah audit, evaluasi, serta pemeriksaan, termasuk yang dilaksanakan oleh bank.
- c. Telah bernegosiasi dengan manajemen serta bergabung dengan serikat pekerja. Program Jaminan Sosial serta pemeliharaan kesehatan sudah ada.
- d. Sudah mempunyai semua dokumentasi hukum yang diperlukan, seperti izin pengganggu (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, inisiatif pengelolaan lingkungan, dll.

Ini telah sering berkolaborasi dengan orang lain serta memanfaatkan sumber daya bank.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku UMKM, terutama saat membuat laporan keuangan untuk perusahaannya. Untuk lebih mudah mengelola uang mereka serta kemudian menaikkan kinerja mereka, pemilik bisnis membutuhkan literasi keuangan (Dahmen serta Rodrguez, 2014). Literasi keuangan, menurut Anggraeni (2015), mempunyai dampak langsung pada gaya berpikir seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana mereka membuat serta menangani keputusan keuangan. Menurut riset Apristi (2017), UMKM berkinerja lebih baik semakin melek finansial aktornya. Pelaku usaha yang mempunyai tingkat literasi tinggi ataupun baik lebih teliti dalam operasionalnya serta lebih mudah dikelola, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan kinerja bisnis. Aribawa (2016) menambahkan, peserta program UMKM harus mempunyai literasi keuangan yang kuat agar bisa mengambil keputusan keuangan yang sehat. Perusahaan akan berkembang dari waktu ke waktu ke arah yang lebih baik jika pilihan yang tepat dibuat.

### **H1 : Pengaruh Literasi Keuangan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya**

### 2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut Wood & Sangster (2005: 7), pembukuan ialah proses memasukkan informasi tentang transaksi keuangan ke dalam catatan akuntansi. Oleh sebab ini, agar pelaku UMKM bisa terus menaikkan kinerja perusahaannya, mereka harus mempunyai keterampilan dokumentasi yang kritis. Selain ini, setiap bisnis hanya perlu melacak transaksi signifikan hariannya sehingga manajer bisa menggunakannya sebagai referensi untuk keputusan harian, pembuatan aturan, serta interaksi dengan bisnis ataupun orang lain (Wood & Horner, 2010). Fatoki (2014), bagaimanapun, mencatat sebagian besar usaha mikro tidak menyimpan pembukuan untuk mengumpulkan data akuntansi yang berharga sebab kurangnya pemahaman akuntansi. Selain ini, Ezejiolor, Emmanuel, serta Olise (2014)

menemukan UKM Nigeria dengan kapasitas untuk melaksanakan tugas pembukuan bisa secara tepat menilai keberhasilan operasi mereka. Kapasitas usaha kecil dan menengah (UKM) di Kenya juga dapat ditingkatkan dengan mendidik mereka tentang literasi keuangan, terutama di bidang kemampuan manajemen pesanan (Mutegi et al., 2015). Selain itu, Lusimbo & Muturi (2016) menunjukkan mayoritas manajer usaha kecil dan menengah (UKM) di Kenya memiliki kemampuan membaca buku yang buruk, dengan sedikit atau tanpa peningkatan manajer dengan kompetensi keuangan yang buruk.

## **H2: Pengaruh Pengelolaan Keuangan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.**

### *2.4.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM*

Literasi keuangan, menurut Manurun, 2009 dalam Wira Iko Putri Yanti (2019), ialah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dan secara efisien menggunakan semua sumber keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Istilah "literasi keuangan" mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk menaikkan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan terkait kesejahteraan. Menurut Sutrisno, 2003 dalam Ritraningsih (2017: 43), pengelolaan keuangan ialah pengelolaan yang berkaitan dengan pengalokasian serta investasi secara efektif serta menghimpun keuangan untuk pembiayaan. Handoko (2011) menegaskan manajemen, ataupun bekerja dengan orang-orang, ialah proses menetapkan, menafsirkan, serta mencapai tujuan organisasi melalui penerapan tugas perencanaan, pengorganisasian, persiapan staf, pengarahan, kepemimpinan, serta pengawasan.

## **H3 : Pengaruh Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan secara simultan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya**

### **3 Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif kuantitatif ialah teknik penelitian yang digunakan, dan memanfaatkan pengolahan data dalam bentuk angka sebagai alat untuk mengkaji dan melakukan penelitian, khususnya terhadap apa yang telah diteliti. Pilihan ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang ditulis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk mengatasi bagaimana masalah tersebut dirumuskan. Penelitian kuantitatif semacam ini bermaksud untuk menginvestigasi dampak pengelolaan keuangan serta literasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sambikerep, Kota Surabaya.

Populasi ialah kategori luas yang terdiri dari hal-hal ataupun subjek dengan atribut serta karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk diselidiki serta kemudian membuat kesimpulan tentang (Sugiyono, 2018). UMKM yang mengoperasikan perusahaan di Kabupaten Sambikerep, Kota Surabaya, ialah populasi penelitian. Sebanyak 123 pelaku UMKM dari Kabupaten Sambikerep Kota Surabaya masuk dalam penelitian yang ditulis.

Sampel ialah sebagian dari populasi yang telah dipilih untuk diteliti menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut *deliberate sampling*. Sugiyono (2014: 120) mengklaim sampel mewakili ukuran dan komposisi populasi. Sampel dikumpulkan menggunakan praktik yang disebut pengambilan sampel yang disengaja, yang didasarkan pada sejumlah faktor dan persyaratan. Di antara faktor-faktor yang dipakai dalam pemilihan sampel penelitian yang ditulis ialah:

1. Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) yang terdaftar di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya.
2. Makanan, minuman, serta barang jasa yang dekat dengan lintas ekonomi daerah di Kabupaten Sambikerep, Kota Surabaya, termasuk UMKM di sektor industri pengolahan.

Menurut kriteria tersebut tersebut, terpilih hingga 100 contoh UMKM dari Kabupaten Sambikerep Kota Surabaya.

## **4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### *4.2 Proses Analisis*

#### 4.2.1 Uji Validitas

**TABEL 4. 1 UJI RELIABILITAS**

Variabel	<i>Cronbach Aipha</i>	Cut Off	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,693	> 0,6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,754	> 0,6	Reliabel
Kinerja UMKM	0,789	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah oleh peneIiti, 2023

Pada tabel 4.9 diatas, bisa dilihat seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel sebab mempunyai nilai *cronbach alpa* > 0,6.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

**TABEL 4. 2 HASIL UJI NORMALITAS ONE SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV**

	Unstandardized Residual
Jumlah sampel	100
Mean	0E-7
Std. Deviasi	.87769320
Signifikansi	.652

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, bisa bisa dilihat data dalam peneltiian ini telah terdistribusi secara normal sebab nilai Asymp. Sig. 0,652 > 0,05. Model regresi yang baik yaini model regresi yang datanya terdistribusi secara normal ataupun mendekati normal.

#### 4.2.3 Uji Multikolinieritas

**TABEL 4. 3 UJI MULTIKOLINIERITAS**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan	0,624	1,401
Pengelolaan Keuangan	0,629	1,411

Sumber: Data yang diolah peneIiti, 2023

Pada tabel 4.11 diatas, bisa dilihat dalam model regresi tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas yakni literasi keuangan serta pengelolaan keuangan sebab mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai VIF < 10.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**TABEL 4. 4 HASIL UJI AUTOKORELASI**

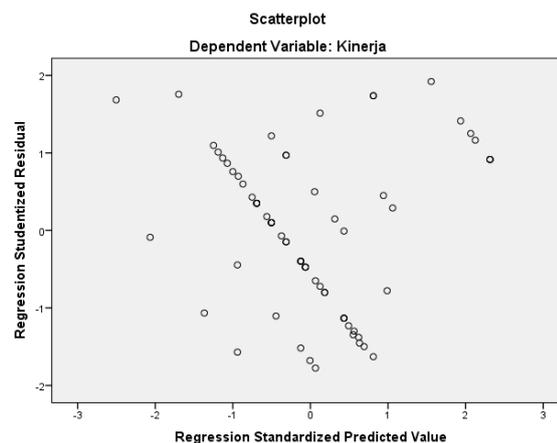
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,789	0,625	1,873

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Terlihat pada tabel 4.12, diketahui nilai Durbin-Watson (dw) ialah sejumlah 1,873 yang mana nilai Durbin-Watson terletak di antara -2 serta +2 artinya dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi tanpa terjadinya heteroskedastisitas ialah model regresi yang baik. Berdasarkan temuan pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti, bisa disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi sebab polanya membentang tersebut serta di bawah angka 0 pada sumbu y serta tidak ada pola yang bisa dilihat.



Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

**GAMBAR 4. 1 UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**TABEL 4. 5 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,758	0,928	1,816	.048
Literasi Keuangan	0,329	0,045	3,962	.003
Pengelolaan Keuangan	0,367	0,039	4,837	0,007

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Diketahui pada tabel 4.13 diatas, hasil perhiningan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian yang ditulis ialah yakni :

$$Y = 1,758 + 0,329 X_1 + 0,367 X_2$$

Artinya :

1.  $\beta_0 = 1,758$

Artinya jika literasi keuangan serta pengelolaan keuangan diasumsikan tetap (=0), maka kinerja UMKM sejumlah 1,758.

2.  $\beta_1 = 0,329$

Artinya jika literasi keuangan naik satu satuan sesertagkan pengelolaan keuangan dinyatakan tetap (=0), maka kinerja UMKM naik 0,329 satuan serta sebaliknya.

1.  $\beta_2 = 0,367$

Artinya jika pengelolaan keuangan naik satu satuan sesertagkan literasi keuangan dinyatakan tetap (=0), maka kinerja UMKM naik 0,367 satuan serta sebaliknya.

**TABEL 4. 6 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,789	0,625	1,873

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.14 menunjukkan nilai R Square sejumlah 0,625, yang menunjukkan pengelolaan serta literasi keuangan mempunyai dampak

sejumlah 62,5% terhadap keberhasilan UMKM. serta menunjukkan seberapa erat terkait variabel bebas serta variabel terikat. Kinerja UMKM masih dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel penelitian yang ditulis, menurut data yang tersisa sejumlah 37,5%.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

**TABEL 4. 7 HASIL UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	87,968	2	53,894	0,000
Residual	46,572	57		
Total	125,620	59		

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.15 didihitung nilai F sejumlah  $53.894 > F$  tabel 2.766 serta nilai signifikansi 0,000 0,05, yang menunjukkan  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima, masing-masing, memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan manajemen keuangan serta literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM pada saat yang sama. Dengan nilai koefisien beta unstandardized sejumlah 0,367, pengelolaan keuangan ialah variabel bebas yang mempunyai pengaruh terkuat terhadap keberhasilan UMKM.

**TABEL 4. 8 HASIL UJI T**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,758	0,928	1,816	0,048
Literasi Keuangan	0,329	0,045	3,962	0,003
Pengelolaan Keuangan	0,367	0,039	4,837	0,007

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pada table 4.16 diatas. bisa dijabarkan yakni ini:

1. Variabel literasi keuangan mempunyai nilai t hining sejumlah 3,962 sementara diperoleh nilai t tabel sejumlah 2,002 artinya nilai t hining > t table ( $3,962 > 2,002$ ) ataupun dengan membandingkan nilai signifikansi literasi keuangan sejumlah  $0,013 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Nilai t yang dihitung variabel manajemen keuangan ialah 4,837, sesertagkan nilai t tabel ialah 2,002, menunjukkan nilai t lebih besar dari tabel ( $4,837 > 2,002$ ), ataupun  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima ketika nilai signifikansi variabel manajemen keuangan dibandingkan dengan ini pada  $0,007 < 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

## 1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut bisa diambil berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap dampak pengelolaan keuangan serta literasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sambikerep, Kota Surabaya:

- a. Nilai F ditentukan berdasarkan efek simultan dari pengelolaan keuangan serta literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sejumlah  $53,894 > F$  tabel 2,766 serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya Keberhasilan UMKM dipengaruhi secara signifikan baik oleh pengelolaan keuangan maupun literasi keuangan secara bersamaan. Ditentukan  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  disahkan, menunjukkan pengelolaan keuangan serta literasi keduanya mempunyai dampak besar terhadap keberhasilan UMKM. Terlihat pada pelaku usaha di kecamatan Sambikerep, kota Surabaya telah memahami pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, sehingga hal tersebut berdampak positif.
- b. Literasi keuangan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kinerja UMKM, yang dibuktikan sebagian oleh hasil penghindaran nilai t sejumlah  $3,962 > t$  tabel 2,002 dengan nilai signifikansi 0,013

0,05, yang menunjukkan  $H_0$  serta  $H_1$  diterima. Hal itu mengindikasikan mempunyai tingkat literasi yang tinggi mempengaruhi seberapa baik kinerja UMKM dengan memungkinkan pelaku usaha untuk beroperasi dengan sebaik-baiknya.

- c. Yang mempengaruhi kinerja UMKM ialah bagaimana pengelolaan keuangan memengaruhinya. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan, temuan nilai  $t$  yang dihitung sejumlah 4,837 >  $t$  tabel 2,002 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima, menunjukkan pengelolaan keuangan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kinerja UMKM sampai batas tertentu. Hal itu pengelolaan keuangan yang dilaksanakan pelaku usaha harus lebih selektif dalam mencari serta sehingga hal itu bisa memberikan kemudahan dalam penggunaan serta mengelola aset.

Penulisan skripsi ini adanya keterbatasan saat melaksanakan penelitian yang ditulis sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menyempurnakan penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa kelemahan penelitian yang ditulis ialah yakni:

- a. Hanya dua variabel bebas pengelolaan keuangan serta literasi keuangan beserta variabel terkait kinerja UMKM yang dipakai dalam penelitian yang ditulis.
- b. Penelitian yang ditulis mengambil sampel pelaku UMKM yang dekat dengan tempat tinggal peneliti yakni di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya sebanyak 100 pelaku UMKM.

## REFERENCES

- Abor, J., serta P. Quartey. 2010. *Issues in SME development in Ghana and South Africa*. International Research Journal of Finance and Economics. 39 (6). 219–227.
- Amaliyah, R., & Widiastuti, R. S. (2015). *Awal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*. Management Analysis Journal, 4(3).
- Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3.
- Apristi, M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja serta keberlanjutan umkm di kota surabaya.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja serta keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center.
- Ezejiolor, R. A., Emmanuel, E., & Olise, M. C. 2014. “The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 4 (December) Pp 2222– 6990
- Fatoki, Olawale. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40 (February). Pp 151–158.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Baserta Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRES.
- <http://www.kse.org.ua/uploads/file/library/MAThesis2011/KHARCHENKO.pdf>
- Humaira,I. & Sagoro, E. M. (2018) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, serta Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi serta Manajemen* 7(1).

- Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Knowledge, serta Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Serta Akuntansi*, 12(2), 131-144.
- Kasenda, Bbaby Stephani., serta Candra Wijayangka. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan serta Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM*. Universitas Telkom.
- Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)*. *Jurnal Manajemen serta Bisnis*, 2(1).
- Kharchenko, O. (2011). *Financial Literacy In Ukraine: Determinants And Implications For Saving Behavior* [Kyiv School of Economics].
- Lusimbo, E., Muturi, W. 2016. Financial Literacy and The Growth Of Small Enterprises in Kenya : A Case Of Kakamega Central Sub- County , Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 4 (June) Pp 828–845.
- Manurun, Adler.2009. *Succesful Financial Planner A Complete Guide*. Grasindo: Jakarta.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. 2015. “Financial Literacy and its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Enterpreneuers”. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 3 (March). Pp 1–28.
- Muraga, K. & John, N. (2015) Effects of Financial Literacy on Performance of youth led enterprise :a case of equity group foundation training program in Kiambu country. *International Jurnal*.
- Nababan, D., & Isfenti, S. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy Serta Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1(1), 1–16.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). *The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS)*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. . (2017). *Manajemen Usaha untuk Usaha Mikro serta Kecil*. UMSU PRESS
- Ningsih. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah Di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.

- OJK. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2013). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. (2021). kompas.com, 1–9. Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. (2019). UKM Indonesia, (2017), 1–7.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi t 2017).*
- Risnaningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. Jurnal Analisa Akuntansi serta Perpajakan, 1(1), 41–50.*
- Rumain, Ida Ardila Syafitri., Ronny Malavia Marsertai serta Budi Wahono. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Serta Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang.* Universitas Islam Malang.
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). *Pengelolaan Keuangan Serta Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro.*
- Saputri. 2019. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.* Instinit Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi serta Inklusi Keuangan Indonesia.* PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif serta R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep serta aplikasi, edisi pertama EKONISIA.* Yogyakarta.
- Syahputra, Wieka Tama Widhi. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Serta Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UKM Di Kota Malang.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wise, S. (2013). *The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival.* Internasional Journal of Business and Management, 8(23).
- Wood, F., & Sangster, A. 2005. *Business Accounting 1. Tenth Edition.* New Jersey: Prentice Hall Inc.

